

HUBUNGAN LEVEL PERAWAT KLINIS DENGAN PELAKSANAAN KELENGKAPAN DOKUMENTASI ASUHAN KEPERAWATAN RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT SWASTA TIPE C

¹Kristinah, ²Vivi Retno Intening*, ²I Wayan Sudarta, ²Ignasia Yunita Sari

¹RS Emanuel Klampok Banjarnegara

²STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
vivi@stikesbethesda.ac.id

ABSTRAK

Kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dirawat inap di Rumah Sakit Swasta tipe C di Klampok Banjarnegara masih belum sesuai dengan target capaian 95%. Tidak lengkapnya dokumentasi asuhan keperawatan dapat berdampak pada penurunan kualitas pelayanan. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara level perawat klinis dengan pelaksanaan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Swasta tipe C di Klampok Banjarnegara Tahun 2023. Metode penelitian menggunakan desain kuantitatif korelasi. Populasi berupa dokumen rekam medis asuhan keperawatan di tiap bangsal sejumlah 3161 dokumen. Teknik sampel dengan *Proportional random sampling* dengan jumlah sampel 100 rekam medis dokumentasi asuhan keperawatan pasien rawat inap. Analisis data menggunakan uji *rank spearman*. Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas dokumen rekam medis pasien paling banyak dengan kategori dewasa akhir usia 36 - 45 tahun sejumlah 39 (39%), jenis kelamin perempuan 90 (90%) dan lama kerja perawat paling banyak dengan rentang 1-5 tahun sejumlah 41 (41%). Level perawat klinis mayoritas dengan PK III sejumlah 45 (45%). Kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan mayoritas dengan kategori tidak lengkap sejumlah 52 (52%). Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara level perawat klinis dengan pelaksanaan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Swasta Tipe C di Klampok Banjarnegara Tahun 2023, dengan *p-value* 0,00 ($<0,05$) dan *r* 0,510 (hubungan kuat). Dari hasil penelitian ini perlu dilakukan review bagi perawat klinis terkait dengan kelengkapan dokumentasi keperawatan khususnya di rawat inap.

Kata Kunci: asuhan keperawatan, dokumentasi, kelengkapan, perawat klinis, rawat inap

ABSTRACT

The completeness of nursing documentation in inpatient wards in type C private hospitals in Klampok Banjarnegara is still not in accordance with the achievement target of 95%. Incomplete nursing documentation can have an impact on reducing the quality of care. This study aims to determine the relationship between the level of clinical nurses and the implementation of the completeness of nursing care documentation in the inpatient wards of type C private hospitals in Klampok Banjarnegara in 2023. The research method used was a quantitative correlation design. The population was nursing medical record documents in inpatient ward, totaling 3161 documents. A proportional random sampling technique with a sample size of 100 medical records was applied in this study. Data analysis using the spearman rank test. The results of this study showed majority of patient medical record documents were in the late adult category, aged 36–45 years, totaling 39 (39%), female gender 90 (90%), and the length of work of most nurses, with a range of 1–5 years, totaling 41 (41%). The majority of clinical nurse levels are PK III, with 45 (45%). The completeness of nursing documentation was mostly categorized as incomplete, with 52 (52%). The conclusion in this study is there is a relationship between the level of clinical nurses and the completeness of nursing documentation in the Type C Private Hospital in Klampok Banjarnegara in 2023, with a *p-value* of 0.00 (<0.05) and *r* 0.510 (strong relationship). It is necessary to conduct a review for clinical nurses related to the completeness of nursing documentation.

Keywords: nursing care, documentation, completeness, clinical nurse, inpatient wards

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, keinginan, dan kemampuan setiap orang untuk hidup sehat sehingga tercapai tingkat kesehatan masyarakat yang optimal. Untuk mencapai kesehatan optimal, penting untuk memastikan bahwa layanan kesehatan berkualitas tinggi tersedia di setiap lembaga kesehatan. Sistem pelayanan kesehatan masyarakat berfokus pada pencegahan dan peningkatan kesehatan masyarakat. Hal ini perlu memperhatikan peran penting pengobatan dan rehabilitasi (Ulfah dan Nugroho, 2020). Keperawatan merupakan salah satu profesi yang mempunyai peran yang penting dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang optimal. Perawat memberikan pelayanan profesional kepada pasien yang bersifat *humanistik*, *holistik*, dilakukan berdasarkan ilmu dan kiat keperawatan, dan berorientasi pada kebutuhan pasien yang saling berkesinambungan (Car et al. 2023).

Perawat dalam memberikan pelayanan dan asuhan keperawatan harus memiliki kompetensi dan kewenangan klinis sesuai dengan level Perawat Klinis (PK). Perawat klinis adalah perawat yang secara langsung memberikan layanan dan asuhan keperawatan langsung kepada pasien, keluarga, kelompok dan masyarakat (Restika et al., 2022). Dokumentasi keperawatan merupakan bukti pencatatan dan pelaporan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan dasar komunikasi yang akurat dan lengkap secara tertulis (Fitrianola Rezkiki & Annisa Ilfa 2018). Dokumentasi keperawatan merupakan suatu dokumen atau catatan yang berisi data tentang keadaan pasien dan merupakan catatan otentik dalam penerapan manajemen asuhan keperawatan profesional, atau komunikasi tentang perawatan klien/pasien (Sarifudin, 2020).

PMK No 40 Tahun 2017 Tentang pengembangan jenjang karir profesional perawat klinis, bahwa perawat dibagi menjadi lima level jenjang karir Perawat Klinis (PK) yaitu PK I, PK II, PK III, PK IV dan PK V (Binteriawati, Pahriah, dan Nuraeni 2020). Kompetensi yang harus dilakukan oleh perawat klinis adalah pendokumentasian Perawat mempunyai hak untuk meningkatkan jenjang karirnya (Efendi, Elfindri, and Yunita 2021). Laporan hasil capaian indikator mutu kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan Rumah Sakit Swasta tipe C di Klampok Banjarnegara pada tahun 2022 terdapat capaian indikator mutu kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan dirawat inap masih belum sesuai dengan target capaian sebesar 95%. Kelengkapan dokumentasi yang belum memenuhi standar capaian di Rumah Sakit Swasta tipe C di Klampok Banjarnegara dan belum diterapkannya regulasi Panduan Asuhan Keperawatan (PAK) yang terkini. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan

antara level perawat klinis dengan pelaksanaan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di Rumah Sakit Swasta tipe C di Klampok Banjarnegara 2023.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *retrospektif*. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Swasta tipe C di Klampok Banjarnegara, dan dilaksanakan pada tahun 2023. Subyek dalam penelitian dokumen rekam medis asuhan keperawatan dari pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Swasta tipe C di Klampok Banjarnegara dengan jumlah 90 rekam medis yang diambil secara acak. Instrumen penelitian ini menggunakan cek list. Analisis data menggunakan uji Rank Spearman. Penelitian ini telah dinyatakan layak etik oleh Komite Etik Penelitian (KEKP) STIKES Bethesda Yakkum pada tanggal 8 Agustus 2023, No.83/KEPK.02.01/VIII/2023.

HASIL

Hasil penelitian ini dijelaskan pada table dibawah ini:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Level Perawat Klinis dalam Dokumentasi Asuhan Keperawatan Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Swasta Tipe C

Perawat Klinis	Jumlah	Presentase (%)
PK I	30	30.0
PK II	25	25.0
PK III	45	45.0
Total	90	100.0

Analisis tabel: Pada hasil distribusi frekuensi dari tabel 1 menunjukan hasil level perawat klinis paling banyak dengan PK III sejumlah 45(45%), PK II 25(25%) dan PK I 30(30%)

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Swasta Tipe C

Dokumentasi	Jumlah	Presentase (%)
Lengkap	48	48.0
Tidak Lengkap	52	52.0
Total	90	100,0

Analisis tabel: Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan mayoritas dengan kategori tidak lengkap sejumlah 52 (52%) dan kategori lengkap sejumlah 48 (48%).

Tabel 3
Hubungan Level Perawat Klinis Dengan Pelaksanaan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Swasta tipe C

Perawat Klinis	Kelengkapan dokumentasi				Total		<i>p_value</i>	<i>r</i>
	Lengkap		Tidak					
	n	%	n	%	n	%		
PK I	22	22	8	8	30	30	0.000	0.510
PK II	18	18	7	7	25	25		
PK III	8	8	37	37	45	45		
Total	48	48	52	52	100	100		

Analisis tabel: Hasil analisis menunjukkan hasil PK I dengan kelengkapan dokumentasi yang lengkap sejumlah 22 (22%) dan tidak lengkap 8 (8%), PK II dokumentasi lengkap sejumlah 18 (18%), dokumentasi tidak lengkap PK II 7 (7%) dan PK III dokumentasi lengkap sejumlah 8 (8%) dan dokumentasi tidak lengkap untuk PK III 37 (37%). Pada analisis hubungan antara level perawat klinis dengan pelaksanaan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan diperoleh signifikansi 0,000 dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,510 menunjukkan keeratan hubungan yang kuat, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara level perawat klinis dengan pelaksanaan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Swasta tipe C di Klampok Banjarnegara Tahun 2023.

PEMBAHASAN

1. Gambaran level perawat klinis di Rumah Sakit Swasta tipe C di Klampok Banjarnegara

Perawat klinis Rumah Sakit Swasta tipe C di Klampok Banjarnegara paling banyak dengan level PK III. Perawat profesional merupakan perawat yang mampu melakukan proses keperawatan secara lengkap, tugas perawat sebagai perawat profesional dapat mengintegrasikan kualitas kerja perawat sebagai kinerja kerja. Kinerja yang baik dapat memberi dampak terhadap peningkatan mutu pelayanan klinis dalam tim, kinerja perawat juga dapat digunakan untuk mewujudkan komitmen pegawai dalam kontribusinya secara profesional (Marwiati dan Fahrurrozi, 2021).

Level perawat klinis merupakan perawat yang memberikan asuhan keperawatan langsung kepada pasien sebagai individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat (Mada et al., 2022). Pemberi asuhan keperawatan di sarana pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh Perawat Klinis (PK) 1, 2 dan 3 serta identifikasi faktor - faktor Perawat Klinis (PK) meliputi usia, jenis kelamin, lama kerja dan tingkat pendidikan. Penelitian Efendi et al., (2021) dalam penelitiannya diperoleh PK I sebesar 56.3% sesuai dengan jenjang karirnya, Perawat Klinis II 50.0% sesuai, dan Perawat Klinis III 66.7% sesuai sedangkan pada penelitian lainnya perawat klinis I diperoleh 21,3%, PK II sejumlah 44,7% dan PK III sebanyak 34% (Nadia, Pertiwiwati, and Rizany 2021). Perawat merupakan individu yang dinyatakan lulus dalam pendidikan tinggi keperawatan dan diakui oleh pemerintah dengan ketetapan Peraturan Perundang-undangan keberhasilan pemberian asuhan keperawatan ini perlu didukung oleh mekanisme peningkatan profesionalisme perawat (Kementrian Kesehatan RI. 2014). Dalam menentukan kualitas pelayanan, perawat harus membentuk motivasi yang kuat sehingga kualitas pekerjaan menjadi lebih baik, salah satunya terkait dengan peningkatan karir (Muslim and Sutinah 2020).

2. Gambaran kelengkapan dokumentasi di Rumah Sakit Swasta tipe C di Klampok Banjarnegara

Kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan mayoritas dengan kategori tidak lengkap. Ketidaklengkapan perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan dapat mengakibatkan ketidaktepatan dalam pemberian asuhan keperawatan. Kekurangan tersebut

seperti data sering kurang dan informasi yang ada tidak cukup spesifik. Penyebab dokumentasi asuhan keperawatan tidak mencapai 100% karena beberapa perawat tidak mencantumkan paraf dan nama dengan jelas, serta tanggal dan jamnya dilakukan tindakan. Perawat kurang memahami bahwa pentingnya tanggal, jam dan siapa yang melakukan sebagai identitas yang melakukan pendokumentasian yang berkaitan dengan aspek legal (Jaya et al., 2019).

Pelaksanaan kelengkapan dokumentasi keperawatan merupakan serangkaian kegiatan yang dimulai dari pengkajian, diagnosa, rencana tindakan, tindakan keperawatan, dan evaluasi yang berisi berupa keadaan pasien (Tandi, Syahrul, and Erika 2020). Dokumentasi keperawatan menjadi hal yang penting sebagai alat bukti tanggung jawab dan tanggung gugat dari perawat dalam menjalankan tugasnya. Perawat profesional dihadapkan pada suatu tuntutan tanggung jawab yang lebih tinggi dan tanggung gugat setiap tindakan yang dilaksanakannya (Agustin 2018).

3. Keeratan hubungan antara level perawat klinis dengan pelaksanaan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Swasta tipe C di Klampok Banjarnegara

Hasil analisis diperoleh signifikansi 0,00 dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,510 dengan keeratan hubungan yang kuat, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara level perawat klinis dengan pelaksanaan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Swasta tipe C di Klampok Banjarnegara Tahun 2023. Hasil PK I dengan kelengkapan dokumentasi yang lengkap sejumlah 22 (73,3%), PK II dokumentasi lengkap sejumlah 18 (72%) dan PK III dokumentasi lengkap sejumlah 8 (17,8%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi tingkatan perawat klinis maka semakin banyak pula tanggung jawab yang dibebankan (Ali 2014). Dokumentasi keperawatan merupakan hasil kerja atau bukti kerja professional perawat, dokumentasi keperawatan mempunyai manfaat sebagai alat bukti hukum dan digunakan sebagai alat tanggung gugat perawat, apabila terjadi masalah hukum dalam menjalankan pelayanan keperawatan. Salah satu yang melatarbelakangi pentingnya penelitian, pencatatan dan penyusunan dokumentasi keperawatan dengan jelas, baik dan benar (Fitrianola Rezkiki & Annisa Ilfa 2018). Penelitian dokumentasi keperawatan sesuai standar merupakan kewajiban tugas sebagai seorang perawat dalam melaksanakan pelayanan keperawatan dalam rangka meningkatkan dan menciptakan pelayanan yang berkualitas (Jaya et al., 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh (Atmanto, Aggorowati, and Rofii 2020), hasil yang diperoleh terdapat peningkatan mutu dokumentasi keperawatan sebelum dan sesudah dilakukannya penggunaan aplikasi dokumentasi keperawatan. Upaya tersebut dilakukan dengan cara meningkatkan pemahaman perawat melalui optimalisasi fungsi pengarahan melalui kegiatan supervisi kepala ruang dengan menggunakan metode Diskusi Refleksi Kasus (DRK) (Sudaryati et al., 2022). Peningkatan mutu pelayanan keperawatan dengan cara meningkatkan mutu dokumentasi keperawatan dengan menerapkan standar diagnosis, standar intervensi dan standar luaran sesuai dengan standar 3S (SDKI, SIKI, SLKI) merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan (Car et al., 2023). Upaya peningkatan mutu lain terkait peningkatan kualitas dokumentasi keperawatan yang dapat dilakukan rumah sakit dengan menggunakan aplikasi atau sistem informasi dokumentasi keperawatan (Pertiwi, Sri Hariyati, and Anisah 2020).

Adanya kebijakan terkait penyusunan, pencatatan dan Penelitian sesuai dengan anjuran PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) dan kebijakan pemerintah terkait dokumentasi keperawatan sesuai standar 3S (SDKI, SIKI, SLKI) kebijakan penggunaan standar 3S (SDKI, SIKI, SLKI) diharapkan perawat dapat membuat dokumentasi yang berkualitas, sehingga meningkatnya mutu layanan keperawatan di Indonesia (Admin, Leni Wijaya, dan Vebriansyah 2021). Pada penelitian ini peneliti berasumsi bahwa perawat klinis tingkat I lebih dapat menyelesaikan asuhan keperawatan secara lengkap, hal ini dikarenakan beban kerja PK I belum sebanyak level II dan III (Restika et al., 2022). Hasil penelitian ini terdapat hubungan antara level perawat klinis dengan pelaksanaan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan karena tanggung jawab profesional perawat level yang lebih tinggi memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas (Tandi et al., 2020). Pemahaman pengalaman yang lebih baik dari perawat level yang lebih tinggi tentang pentingnya dokumentasi asuhan keperawatan. Tingkat perawat klinis yang lebih tinggi sering disertai dengan pengetahuan yang mendalam tentang standar praktik dan pedoman klinis (Budiati et al., 2023). Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan motivasi perawat dalam melaksanakan dan melengkapai pendokumentasikan asuhan keperawatan. Self-manajemen dapat membantu perawat untuk mengatur dirinya untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya secara optimal (Hendriastuti dan Intening, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah level perawat klinis (PK) III paling sering muncul dalam dokumentasi keperawatan, kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan mayoritas dengan kategori tidak lengkap. Terdapat hubungan antara level perawat klinis dengan pelaksanaan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Swasta tipe C di Klampok Banjarnegara. Saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, Leni Wijaya, and Vebriansyah. (2021). Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kelengkapan Dokumentasi Pengkajian Keperawatan. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan* 11(22):127–36. doi: 10.52047/jkp.v11i22.120.
- Agustin, Devi. (2018). Hubungan Motivasi Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Sari Mulia Banjarmasin. <http://Repository.Unism.Ac.Id/177/> 1–163.
- Ali, Zaidin. (2014). *Dasar-Dasar Dokumentasi Keperawatan*. Buku Kedokteran.
- Atmanto, Arif Puji, Aggorowati Aggorowati, and Muhammad Rofii. (2020). Efektifitas Pedoman Pendokumentasian Diagnosa Dan Intervensi Keperawatan Berbasis Android Terhadap Peningkatan Mutu Dokumentasi Keperawatan Di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama* 9(1):83. doi: 10.31596/jcu.v9i1.517.
- Binteriawati, Yeni, Tuti Pahriah, and Aan Nuraeni. (2020). Literature Review : Pengalaman Perawat Terkait Pelaksanaan Cultural Competence Di Ruang Intensive Care Unit. *Faletehan Health Journal* 7(1):52–61. doi: 10.33746/fhj.v7i1.125.
- Budiati, Retno, Vivi Retno Intening, I. Wayan Sudarta, and Yullya Permina. (2023). Emotional Quotient Clinical Nurses Analysis During Covid-19 Pandemic At The Palang Biru Kutoarjo Hospital. *Suara Forikes* 14(Khusus).

- Car, et al. (2023). Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *International Journal of Technology* 47(1):100950.
- Efendi, Muhammad Rizul, Elfindri, and Jasrida Yunita. (2021). Rencana Pengembangan Jenjang Karir Perawat Klinis Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Dumai. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan* 11(1):45–54. doi: 10.37859/jp.v11i1.2166.
- Fitrianola Rezkiki & Annisa Ilfa. (2018). Pengaruh Supervisi Terhadap Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruangan Non Bedah Fitrianola. *Jurnal Keperawatan* 1(1):1–8.
- Hendriastuti, Wahyuningtyas, & Intening, Vivi Retno. (2021). Pengaruh Self-Management Terhadap Motivasi Kerja Perawat Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Rumah Sakit Swasta Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan* 10(02):78–91. doi: <https://doi.org/10.35913/jk.v10i2>.
- Jaya, Kasman, Mien, Ketut Rasmianti, and Suramadhan. (2019). Gambaran Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan* 02(03):27–36.
- Kementrian Kesehatan RI. (2014). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 38 TAHUN 2014 TENTANG KEPERAWATAN*. Vol. 104. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mada, Daniel, Mira Asmirajanti, Setiawati Setiawati, Iin Inayah, and Fauziah Rudhiati. (2022). Analisa Pelaksanaan Jenjang Karir Profesional Perawat. *Jurnal Keperawatan Silampari* 5(2):1198–1206. doi: 10.31539/jks.v5i2.3472.
- Marwiati, Marwiati, and M. Fahrurrozi. (2021). “E -Log Book Untuk Penilaian Kinerja Kompetensi Perawat Klinis. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan* 4(2):177–82. doi: 10.32584/jkmk.v4i2.1191.
- Muslim, Ahmad, and Sutinah. (2020). Pengembangan Karier Profesional Perawat Non Pns Di Rumah Sakit X Professional Career Development of Non-Civil Servant Nurses at X Hospital. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan Rs. Dr. Soetomo* 6(1):16–27.
- Nadia, Sarmila, Endang Pertiwiwati, and Ichsan Rizany. (2021). Persepsi Perawat Klinis Mengenai Sistem Pengembangan Jenjang Karir Di RSD Idaman Banjarbaru. *Nerspedia* 3(1):61–71.
- Pertiwi, Bela, Rr. Tutik Sri Hariyati, and Siti Anisah. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Kewenangan Klinis Perawat Di Rumah Sakit Militer Jakarta. *Journal of Hospital Accreditation* 02(1):15–20.
- Restika, Indah, Andi Sulfikar, Yusran Haskas, and Suarnianti Suarnianti. (2022). Level Moral Courage Perawat Klinis : A Descriptive Survey. *Jurnal Riset Media Keperawatan* 5(1):34–37. doi: 10.51851/jrmk.v5i1.299.

- Sarifudin, Diding. (2020). Kualitas Pencatatan Asuhan Keperawatan Komunitas. *Jurnal Kesehatan* 9(1):1048–59. doi: 10.38165/jk.v9i1.73.
- Sudaryati, Sudaryati, Tuti Afriani, Rr. Tutik Hariyati, Rita Herawati, and Yunita Yunita. (2022). Diskusi Refleksi Kasus (DRK) Efektif Meningkatkan Kemampuan Perawat Dalam Melakukan Dokumentasi Keperawatan Sesuai Standar 3s (SDKI, SLKI, SIKI). *Jurnal Keperawatan Silampari* 5(2):823–30. doi: 10.31539/jks.v5i2.3461.
- Tandi, Dan, Syahrul Syahrul, and Kadek Ayu Erika. (2020). Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit : Literature Review (Quality of Nursing Care Documentation in Hospital : A Literature Review). *Jurnal Ilmu Kesehatan* 9(1):12–20.
- Ulfah, Irma Fitriana, and Arief Budi Nugroho. (2020). Menilik Tantangan Pembangunan Kesehatan Di Indonesia: Faktor Penyebab Stunting Di Kabupaten Jember. *Jurnal Sosial Politik* 6(2):201–13. doi: 10.22219/sospol.v6i2.12899.